

# LINTAS PENA

EDISI 093TAHUN 3/ DESEMBER 2013



LINTAS OPINI 7

## BUKU MUARA ILMU



Oleh: Agnes Karya Wijayanti  
Pustakawan UAJY

*baca bukumu jangan biarkan sampai berdebu  
buka bukumu jangan sia-siakan waktumu  
karena dengan buku kamu bisa tahu  
dan menambah ilmu yang berguna*

*kalaupun mau tahu bacalah bukumu  
pasti kan membantu meraih angan dan mimpi  
buku adalah muara ilmu  
baca bukumu agar kau memahami dunia*

Sepenggal syair diatas merupakan lirik lagu "Baca Bukumu" lirik nya dibuat oleh Fadly Padi dan dinyanyikan oleh grup band Padi. Lagu tersebut selalu dinyanyikan pada saat penayangan film kartun anak-anak Upin dan Ipin. Menarik sekali kata – kata yang sederhana, tapi begitu bermakna, mengajak anak – anak untuk mengisi waktu luang dengan membaca. Ajakan untuk membaca buku dengan lagu-lagu tersebut sangat menarik dan patut untuk diajari jempol, krenif dan edukatif dan tidak membosankan.

Kita ketahui bersama bahwa kebanyakan anak-anak mengisi waktu luangnya dengan menonton televisi. Hasil penelitian dari KPID Jawa Timur menyimpulkan bahwa anak-anak Indonesia menonton tayangan televisi selama 30-35 jam dalam sepekan. Artinya 4-5 jam per hari (Intisari, Mei 2013). Menonton televisi boleh –

boleh saja asal ada pendampingan dari orang tua dan waktunya dibatasi.

Menurut hasil penelitian Kaiser Family Foundation (2000), ada 3 efek negatif paparan televisi tanpa pembatasan:

1. Perkembangan dan pertumbuhan fisiknya kurang terstimulasi. Sebab, koordinasi unsure-unsur sensorik-motoriknya berjalan kurang optimal. Akibatnya, menjelang masuk SD ia akan mengalami kesulitan belajar.

2. Terganggunya perkembangan kecerdasan anak. Ketika tontonannya penuh adegan-adegan agresif, anak akan menjadikannya sebagai referensi dalam berperilaku. Namun jika tayangan yang ditonton anak memiliki jalan cerita dan pesan yang bagus, efeknya justru akan merangsang perkembangan otak anak.

3. Pengaruh terhadap sisi sosial dan emosi anak. Anak akan cenderung lemas dan malas berjuang. Kurang tangguh. Tontonan yang bersifat horror, agresif dan porno membuat pelepasan emosi anak saat marah cenderung tak terkendali.

Dalam kenyataannya orang tua tidak bisa selalu mendampingi anak menonton televisi karena berbagai macam pekerjaan sehingga sering terjadi anak-anak memilih siaran yang tidak pantas untuk usianya, misalnya film yang berbau kekerasan ataupun pornografi, dan ini tentu akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan karakter anak. Lain lagi dengan remaja ataupun mungkin mahasiswa kebanyakan mengisi waktu luangnya dengan 'nongkrong' atau bermain gadget. Alangkah baiknya apabila kita sebagai orang tua mendorong anak-anak kita untuk memanfaatkan waktu luang dengan banyak membaca karena membaca buku sangat bermanfaat.

### Manfaat membaca

Kegiatan membaca banyak sekali manfaatnya, baik secara fisik maupun mental.

Menurut penelitian dari Oxford University membaca bukan sekedar aktivitas pasif, ketika membaca novel otak kita akan bekerja keras dan berimajinasi sehingga kita akan berempati dengan tokoh – tokoh dalam novel. Membaca juga memberikan tantangan yang lain, seperti ketika membaca buku tentang kuliner yang menggambarkan bagaimana rupa makanan, baunya dan rasanya atau melihat gambar-gambar tentang alam, bagian dari otak yang berperan dalam persepsi akan mulai bekerja. Hasilnya, kita akan merasa seolah apa yang kita baca itu sungguh nyata. Menurut Profesor John Stein salah satu peneliti, membaca selama enam menit saja bisa mengurangi kadar stres hingga dua pertiganya. Fakta tersebut menunjukkan, membaca bacaan ringan mampu membantu kita mengatasi stres lebih baik daripada dengan berjalan-jalan atau mendengarkan musik. Hal ini membuktikan bahwa manfaat membaca berguna untuk kesehatan fisik dan mental.

Manfaat membaca yang lain yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa dan anak-anak yang terbiasa membaca sejak kecil tentu akan sangat mendukung dalam pendidikan tingginya kelak. Ia akan terbiasa dengan bahan bacaan yang banyak.

Dari paparan di atas terlihat jelas begitu banyak manfaat membaca, maka tidaklah salah apabila dalam syair lagu di atas untuk mengisi waktu luang dengan banyak membaca sehingga buku tidak kita biarkan menjadi barang debu. Semakin sering anak-anak mendengarkan lagu tersebut dinyanyikan, diharapkan akan semakin mengingatkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan membaca.

Memang tak mudah meniblasakan anak-anak gemar membaca. Yang terpenting adalah contoh dari orang tua karena orang tua adalah guru yang pertama dan utama dari

seorang anak. Bagaimana anak akan gemar membaca kalau orang tuanya tidak pernah membaca dan tidak memberikan sarana bacaan – bacaan yang baik? Apabila orang tua sudah membangun suasana baca di rumah, tentu anak – anak akan gemar membaca.

Apabila kita tidak mampu untuk memenuhi semua buku yang menjadi minat atau kebutuhan mereka, kita bisa mengajak mereka untuk memanfaatkan fasilitas buku yang ada di perpustakaan, baik itu Perpustakaan Pemda, Perpustakaan Masjid/Gereja, Perpustakaan Kota dll. Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang banyak dan menarik.

Pada saat libur sekolah, dari pada mengajak anak-anak berbelanja ke mall, kita bisa mengajak anak-anak mengunjungi perpustakaan yang mungkin belum pernah mereka kunjungi, tentu anak-anak akan tertarik, rekreasi sambil belajar. Perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat rekreasi misalnya Perpustakaan Kementrian Keanangan. Koleksi yang dimiliki banyak buku-buku berjenis humor maupun buku-buku seperti novel, namun tidak menutup kemungkinan juga buku-buku non fiksi. Selain itu perpustakaan ini juga memiliki koleksi film yang dapat di pinjam atau pun diminta softcopynya untuk diinkuiri oleh para pengunjung perpustakaan. Film yang terdapat di sana bisa diinkuiri di dalam perpustakaan dengan komputer yang di sediakan oleh perpustakaan, atau pun dengan gadget yang dibawa sendiri oleh para pengunjungnya (pengunjung).

Buku memang sumber ilmu, pengetahuan atau materi ilmu, namun buku tersebut tidak akan berarti apa-apa apabila kita tidak membacanya. Dengan mengenalkan buku sejak dini dan membiasakan anak-anak untuk suka membaca diharapkan bisa menjadi bekal untuk mewujudkan mimpi dan angan-angan mereka. (\*\*\*)

CERDIK KE TOKO BUKU dan CEKATAN KE PERPUSTAKAAN

Oleh: GS Priyanti (Pustakawan UAJY)